

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, intensitas modal, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, data dikumpulkan dari tahun 2017-2021. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan sehingga mendapatkan hasil yang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan laba perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme akuntansi.
2. Intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya intensitas modal tidak mempengaruhi konservatisme pada laporan keuangan perusahaan.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi.

4. Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi.
5. Likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang akuntansi khususnya mengenai konservatisme. Bagi akademisi, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk perusahaan bahwa terdapat peran pertumbuhan perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Bagi praktisi bisnis, implikasi dari penelitian ini juga memberikan gambaran untuk membantu manajer dalam memahami pentingnya prinsip konservatisme akuntansi yang harus diterapkan di perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas agar para pemangku kepentingan terhindar dari upaya penyimpangan dalam laporan keuangan tersebut sehingga pihak eksternal juga akan lebih percaya atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya. Beberapa keterbatasan tersebut antara lain:

1. Rentang waktu pada penelitian ini selama 5 tahun dari 2017 hingga 2021. Hal ini disebabkan bahwa sulitnya memperoleh data sekunder yang dipublikasikan dari situs resmi periode survei yang relatif pendek.
2. Penelitian ini menggunakan pola perhitungan dan proksi variabel dependen yang paling umum. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk memahami proksi yang lain dalam waktu yang singkat dan juga tidak didukung oleh informasi yang lengkap.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian, penulis memberikan saran untuk perbaikan penelitian terkait, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur konservatisme akuntansi seperti *stock return relation measures*. Faktor-faktor lain juga dapat dipertimbangkan untuk dijadikan variabel independen yang menyebabkan terjadinya konservatisme akuntansi, misalnya arus kas, pajak, *financial distress*, ukuran perusahaan, dan lainnya. Penggunaan variabel independen tersebut akan lebih baik menggunakan kombinasi lain dalam pengukuran dengan menggunakan metode lain.
2. Bagi praktisi bisnis, berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini diharapkan pada perusahaan padat karya untuk berhati-hati dalam penyajian laporan

keuangannya dan memberikan perhatian khusus dalam fenomena laba terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadinya kesengajaan dalam melebih-lebihkan nilai aset dan laba untuk mendapat kepercayaan dan dana dari investor.

3. Bagi investor, diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi dan lebih berhati-hati terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan serta tidak over optimis untuk menghindari biaya atau beban yang berlebihan.

